

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGUNAKAN METODE *DU PONT SYSTEM* PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



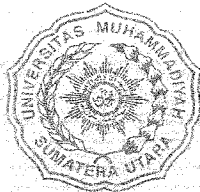
Oleh:

Nama : Dina Riska Ramadhani

NPM : 1405170518

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : DINA RISKHA RAMADHANI
N P M : 1405170518
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEMERANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PONT SYSTEM PADA PERUMPERUMNAS REGIONAL MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ZULFIHANUM, SE, M.Si

ISNA ARBIL, SE, M.Si

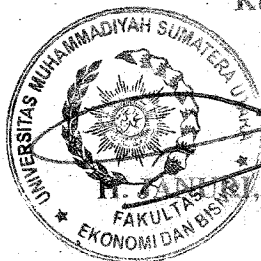
Pembimbing

H. JANUHI, SE, MM, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANUHI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINA RISKHA RAMADHANI
N.P.M : 1405170518
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT
SYSTEM PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

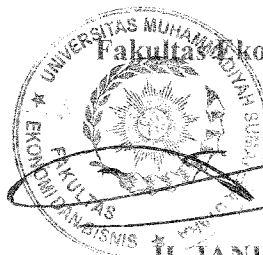
H. JANURI, SE, M.M. M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M. M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : DINA RISKA RAMADHANI

NPM : 1405170518

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan
Menggunakan Metode Du Pont System pada Perum

Perumnas Regional I Medan.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Perum Perumnas Regional I Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

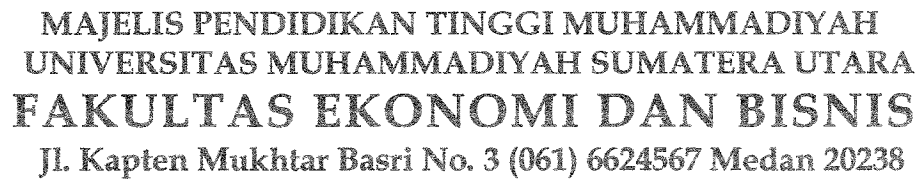
Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
D766AAEF964591821

6000
ENAM RIBU RUPIAH


DINA RISKA RAMADHANI



Nama Mahasiswa : DINA RISKA RAMADHANI
NPM : 1405170518
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
 MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PERUM
 PERUMNAS REGIONAL I MEDAN**

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/3/08	Moham diperbaiki hal. 48		dicorek
	- lihat pengantar n. 1019		APM
	- Dalam Bimbingan / Kajian		APM
	IN Daerah Kajian		Pengantar
	dan Kajian Bina		
	- dan di / 21/10/08		

Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. JANURI, SE, MM, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

DINA RISKHA RAMADHANI. NPM. 1405170518. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perum Perumnas Regional I Medan, 2018. Skripsi.

Analisis Du Pont System ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan. Du Pont System juga merupakan salah satu teknik analisa keuangan yang sifatnya menyeluruh, dilihat dari tingkat pengembalian aset atau Return On Asset (ROA) yang di pengaruhi oleh perubahan Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) selama lima tahun belakang ini. Perubahan tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih belum menunjukkan keadaan baik. Perusahaan harus mengetahui kondisi kinerja keuangan agar kedepannya kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi dari tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System belum baik, dengan nilai ROA yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan juga karena penurunan nilai NPM dan TATO. Keadaan ini juga di pengaruhi oleh tingginya total aktiva daripada pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Du Pont System, Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak ternilai sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DU PONT SYSTEM* PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN"**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 (Strata Satu) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W

Penyusunan skripsil ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Teruntuk kedua orangtua tercinta, palung hati saya : Ayahanda Bapak Junaidi seorang pemimpin keluarga yang sosoknya bagaikan pahlawan dan juga Ibunda Deliana yang sosoknya bagaikan cahaya didalam hidup saya. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil, semangat dan doa-doa yang telah dilantunkan sehingga saya kuat dan termotivasi untuk meraih cita-cita saya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H Januri, SE, MM, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan banyak waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Teruntuk sahabat-sahabat saya yang tidak pernah bosan memberikan saya semangat dan dukungan Mitha, Ethia, Ayi, Wenny, Ayu, Tiara, Icak, Yuni yang sama-sama berjuang dan saling mendukung selama masa perkuliahan. Terima kasih banyak, tak lupa pula kepada kawan sekelas saya C-Siang, H-Pagi dan G-Malam serta kakak saya Khafia Mutia SE.
6. Terspesial suamiku (masih rahasia Ilahi) aku mencintaimu jauh sebelum kita disatukan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih serta mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Aamiin ya robbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

(Dina Riska Ramadhani)
1405170518

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.....	7
1. Kinerja Keuangan	7
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	7
b. Tujuan Kinerja Keuangan	8
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	8
d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	9
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan	9
2. Analisis Du Pont System.....	10
a. Pengertian Du Pont System.....	10
b. Tujuan Analisis Du Pont System.....	11
c. Perbedaan Du Pont System dengan Analisis Rasio	11
d. Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System.....	13

e. Rasio Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....	13
f. Margin Laba atau <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	17
g. Perputaran Total Aktiva atau <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	19
3. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Du Pont System.....	20
4. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Deskripsi Data.....	37
2. Bagan Du Pont System pada Perum Perumnas Regional I Medan...	43
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	viii

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Pengembalian Asset (ROA) tahun 2012-2016 Perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan	3
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel IV-1	Laba Bersih, Penjualan, dan Total Aset	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Bagan Du Pont System	24
Gambar II-2	Kerangka Berpikir	26
Gambar IV-3	Bagan Du Pont System Perum Perumnas Regional I Medan....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, dunia usaha semakin berkembang pesat dan banyak perusahaan-perusahaan baru kian bermunculan. Sehingga mendorong perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan diri karena daya saing, maka dari itu perusahaan harus meningkatkan lagi efesien agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan bertahan hidup.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat di lihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi.

Dengan analisis tersebut dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2015, hal.106) “Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur di interpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan.

Analisis *Du Pont System* adalah analisis bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya. Sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio *Du Pont System* ini di dalamnya menggabungkan rasio perputaran total aktiva dengan rasio laba atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset (ROA)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi perbandingan ROA selama beberapa periode berturut akan lebih akurat.

Rasio laba atas penjualan dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti laba ini mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio perputaran total aset sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. *Return On Aset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dan perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Kasmir (2010, hal 202) “Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya” artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. berdasarkan dari kecenderungan ROA ini dapat dinilai perkembangan efektifitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan penurunan atau kenaikan.

Perum Perumnas Regional-I Medan adalah perusahaan yang terdiri dari (Regional, NAD, SUMUT, SUMBAR, RIDAR, KEPRI, PROYEK NIAS) dan berdasarkan laporan keuangan perusahaan kondisi laba perusahaan mengalami perubahan setiap tahunnya, Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian investasi atau aset yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio tersebut digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

Dari penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan dengan analisis *Du Pont System* untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau aset perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table I-1
Margin Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Aktiva (TATO) dan
Pengembalian Aset (ROA) tahun 2012-2016
Perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan

Tahun	NPM	TATO	ROA
2012	11,31%	0,31 kali	3,61%
2013	16,22%	0,28 kali	4,54%
2014	17,33%	0,41 kali	7,11%
2015	12,07%	0,34 kali	4,10%
2016	(6,21)%	0,15 kali	(0,93)%

Sumber : Data Laporan Tahunan Perum Perumnas Regional I Medan (Data diolah)

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa pada tahun 2012-2016 persentase Margin Laba Bersih (NPM) mengalami perubahan yang tidak tetap. Namun, pada

tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak produktif dalam menghasilkan tingkat pengembalian laba, dimana menurut Harahap (2009 hal.304) “Net Profit Margin menunjukkan berapa besar pesentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio laba bersih, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi”. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dari tahun 2014-2016 belum efisien dalam menjalankan operasinya.

Perputaran Total Aktiva (TATO) dapat dilihat bahwa dari tahun 2012-2016 persentase Perputaran Total Aktiva mengalami perubahan yang tidak tetap juga. Yang mana pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pada aktivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dimana menurut Harahap (2009, hal.309) “Perputaran Total Aktiva (TATO) diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengembalian semua aset”.

Selanjutnya pada tingkat Pengembalian Aset (ROA) sejak tahun 2014-2016 terus menurun disebabkan oleh menurunnya Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva. Menurut Kasmir (2015, hal.202) “hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pada sebaliknya”.

Dari uraian di atas fenomena yang terjadi pada Perum Perumnas RegionalII Medan mengalami penurunan pada Pengembalian Aktiva dari tahun ke tahun.

Melihat adanya hubungan antara Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva terhadap tinggi rendahnya Pengembalian Asset melalui analisis rasio keuangan *Du Pont System*, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada Perum Perumnas Regional I Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Margin Laba Bersih (NPM) mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional-I Medan dari tahun 2014-2016
2. Perputaran Total Aktiva (TATO) mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional-I Medan dari tahun 2014-2016
3. Pengembalian Asset (ROA) mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional-I Medan dari taun 2014-2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan maka peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perum Perumnas Regional I Medan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* ?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan Pengembalian Aset (ROA), Laba Bersih (NPM) dan Perputaran Total Aktiva (TATO) pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perum Perumnas Regional I Medan menggunakan analisis *Du Pont System* pada tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Pengembalian Aset pada Perum Perumnas Regional I Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan Ekonomi Akuntansi. Khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan *Du Pont System*.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan pengambilan keputusan dan perbaikan dalam meningkat kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk menentukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan analisis *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya adalah cermin perusahaan. Dimana kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengukur bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Sucipto (2003) “Kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.”

Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat diukur dalam menghasilkan laba dari periode ke periode untuk menghasilkan laba yang lebih optimal untuk periode kedepannya.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Analisa kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan menurut Jumingan (2009, hal. 239):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Fahmi (2012, hal 2) menyatakan bahwa “gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat diviasi dari rencana yang ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah di capai sesuai yang diharapkan. Pengukuran kinerja juga digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Wibowo (2007:320) pengukuran kinerja yang tepat dilakukan dengan cara :

1. Memastikan bahwa syarat yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahkan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan .

3. Mengusahakan jarak bai orang untuk memonitor tingkat kinerja.
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dari rendah kualitas
6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses tentang seberapa baik pekerja telah melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Menurut Munawir (2014 hal:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutang tepat pada waktunya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja adalah penentuan sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada di

perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Sedarmayanti (2000:154)

1. Mengklasifikasi tanggung jawab
2. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standar kinerja
3. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
4. Memberikan tuntutan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

2. Analisis Du Pont System

a. Pengertian *Du Pont System*

Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 85) “Du Pont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi yang secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba”.

Menurut Harahap (2009, hal 333) “Analisis *Du Pont System* adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara lebih detail.

Dari pendapatan di atas dapat diketahui bahwa analisis *Du Pont System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dimana analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Analisis Du Pont System

Tujuan Analisis *Du Pont System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktivitya, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio. Sistem Du Pont di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas perputaran total aktiva dengan rasio laba/*Net Profit Margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset* (ROA) yaitu profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengembalian rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perusahaan dinilai efektif dalam menggunakan aktivitya secara produktif jika perputaran aktivitya berputar secara tepat. Sedangkan *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efesiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin efisiensinya operasi suatu perusahaan disebabkan karena semakin tingginya *profit margin* yang dicapai perusahaan tersebut.

c. Perbedaan *Du Pont System* dengan Analisis Rasio :

1. Du Pont System

- a) Dapat menjelaskan penyebab-penyebab (kenaikan / penurunan) ROA perusahaan

- b) Dapat menjelaskan ROA, *Du Pont System* tidak saja memperhitungkan laba bersih tetapi juga memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
- c) Dalam menghemat waktu dan tenaga, karena *Du Pont System* tidak hanya menganalisis *financial* perusahaan, namun juga menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk memenuhi kelemahan tersebut.

2. Analisis Rasio

- a) Tidak dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan/ penurunan) *financial* perusahaan.
- b) Dalam menghitung ROA, analisis rasio hanya memperhitungkan margin laba, namun tidak memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
- c) Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan keuangan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut.

d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

1. Keunggulan Analisis *Du Pont System*

Menurut Harahap (2007, hal.333) keunggulan analisis *Du Pont System* adalah:

- a) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

- b) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c) Dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan pesndekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

2. Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun kelemahan analisis *Du Pont System* menurut Harahap (2007, hal.341) adalah :

- a) ROI suatu perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan akuntansi yang digunakan.
- b) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengatakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

e. Rasio Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer perusahaan secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode kuantutatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektifitas operasional perusahaan.

1. Tingkat Pengembalian Asset atau *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut keputusan investasi, ROA yang positif menunjukkan bahwa modal

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan maupun memberikan laba rugi perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akhirnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

Menurut Munawir (2014, hal.89) “*Return On Asset* (ROA) merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Kasmir (2008:201) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan demikian rasio ini

menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut.

2. Faktor –Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada laba bersih atau asset turnover. Menurut Brigham dan Houston (2010) “bahwa semakin besar ROA maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan setiap harta dimiliki juga baik, sehingga aktiva perusahaan tersebut semakin meningkat”.

Menurut Kasmir (2015, hal.203) mengemukakan bahwa besarnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Usaha untuk mempertinggi ROA dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

3. Kelebihan *Return On Asset* (ROA)

Kelebihan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Merupakan alat pengukuran prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal

4. Sebagai alat ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

4. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya :

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Maka *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$
--

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya, dimana rasio ini menunjukkan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang begitu besar.

f. Margin Laba atau *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan perusahaan menghasilkan laba tingkat penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2015, hal.200) “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, sehingga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

Menurut Harahap (2009, hal 304) “Besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan berkaitan dengan semakin besar rasio *Net Profit Margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan jumlah biaya operasional perusahaan tertentu *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya operasional. Jadi, profit margin ini diperoleh dari komponen-komponen laporan laba rugi yang dianalisis menggunakan *Du Pont System* terdiri dari :

1. Laba bersih setelah pajak adalah yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
2. Penjualan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya selama satu periode yang berasal dari penyerahan dan pembuatan barang, serta penyerahan jasa.

3. Total biaya merupakan arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban selama satu yang disebabkan oleh pengiriman barang. Pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan atau semua yang harus dikeluarkan perusahaan terdiri dari :

- a) Harga pokok penjualan menunjukkan harga pokok barang-barang yang dijual selama periode akuntansi yang bersangkutan
- b) Biaya operasi yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bersangkutan.
- c) Beban bunga adalah beban yang terjadi karena untuk memperoleh pendapatan lain-lain.
- d) Pajak penghasilan yaitu pajak yang dikenakan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan biaya operasional tertentu *Net Profit Margin* dapat diperbesar atau memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operasionalnya.

g. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO)

Perputaran Total Aktiva adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, dapat juga dikatakan pengembalian beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan

dalam menggunakan aktiva perusahaan dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya (Sawir, 2007:17).

Menurut Syamsuddin (2009, hal.19) “Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.”

$$TATO = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan yang dianalisis menggunakan Du Pont terdiri dari aktiva, yaitu :

1. Total Aktiva, yaitu keseluruhan dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari :

a) Aktiva Lancar, secara umum aktiva meliputi semua aktiva dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca seperti :

- 1) Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai dalam akuntansi.
- 2) Surat- surat berharga. Aktiva ini adalah investasi jangka pendek yang kelebihan dana yang tertanam dalam kas, atau kas yang tidak dipakai.

- 3) Piutang adalah nilai yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang dinilainya tersebut diterima dari langganan atau konsumen.
- 4) Persediaan adalah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan baik untuk dijual kembali atau digunakan.
- 5) Aktiva tetap, adalah hubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang, mengirim dan memasarkan produknya. Yang termasuk dalam komponen aktiva tetap adalah tanah, hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, perlengkapan, kantor, mobil, truk, dan sebagainya.
- 6) Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak termasuk kedalam salah satu dari klasifikasi di atas. Contohnya bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang dalam jangka panjang, biaya ditangguhkan dan sebagainya.

3. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System*

Menurut Sudjaja dan Barlian (2002, hal.124) “Analisis *Du Pont System* digunakan oleh manajer keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Sofyan Harahap (2015, hal.333) “Analisis *Du Pont System* pendekatan lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen penting angka *Return On Asset* (ROA) *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini”.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan *Du Pont System* dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) yang

dicapai dan sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan *Return On Asset* (ROA) tersebut. Semakin besar tingkat pengembalian assetnya menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian laba yang semakin besar. Sehingga pada akhirnya dengan *Du Pont System* manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan.

Adapun bagan Du Pont menurut Sofyan Harahap (2009, hal.334) terlihat pula pada gambar II-1 pada bagan Du Pont tersebut tertulis bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terdapat dari perkalian antara *Net Profit Margin* dan Perputaran Total Aktiva. Dimana *Net Profit Margin* itu terdapat dari pembagian antara laba bersih dan penjualan. Untuk mendapatkan hasil laba bersih dimana penjualan harus dikurangi dengan total biaya yang ada. Dimana komponen total biaya itu sendiri dari :

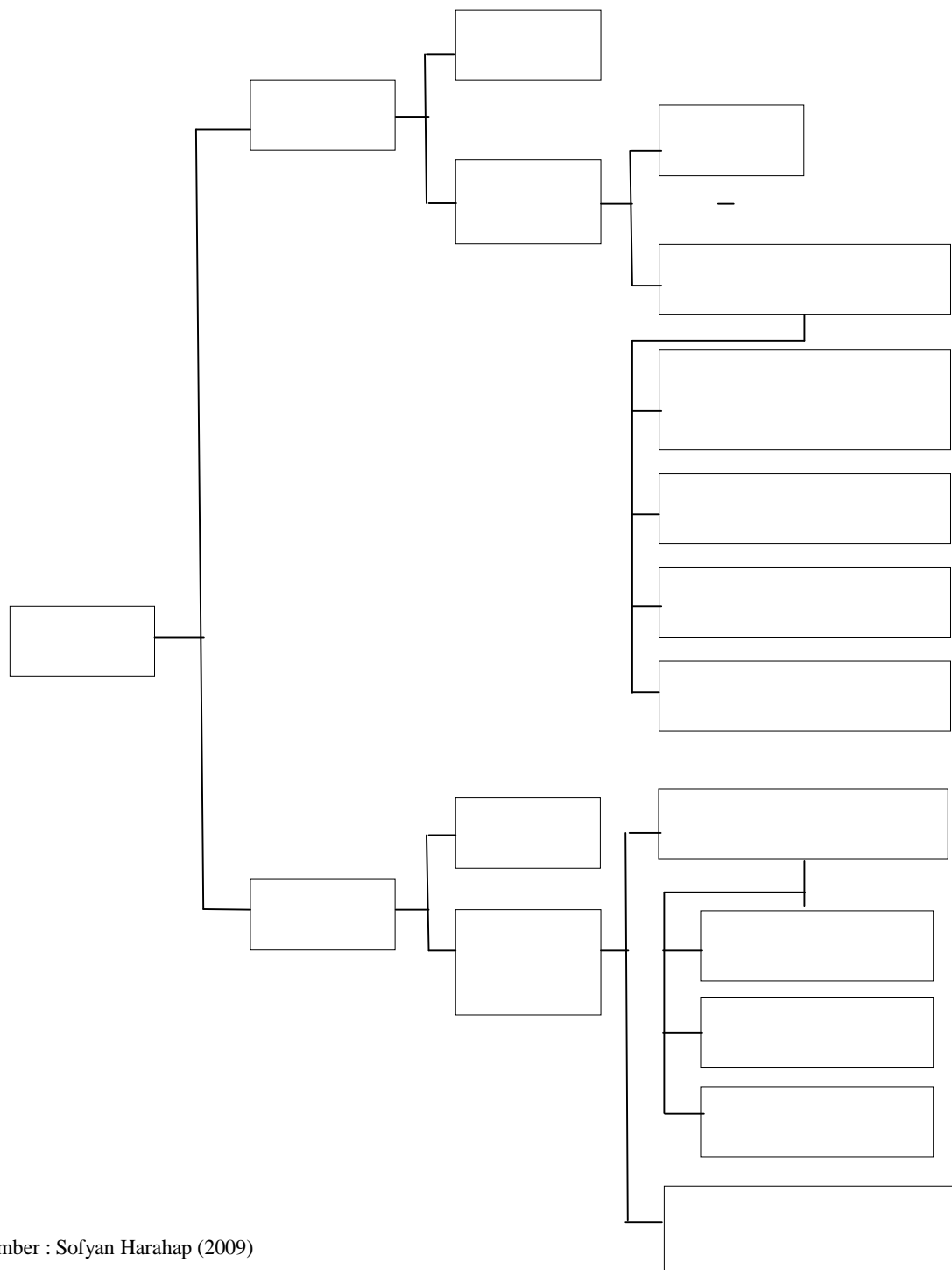
- a. Harga Pokok Penjualan
- b. Biaya Operasi Tunai
- c. Depresiasi
- d. Biaya Bunga
- e. Pajak

Perputaran Total Aktiva ini terdapat dari Pembagian antara penjualan dengan total aktiva, dimana total aktiva itu terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain. Sehingga aktiva itu terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kas dan Surat Berharga
- b. Piutang

- c. Persediaan
- d. dan aktiva lancar lain.

Adapun Gambar Bagan Du Pont dari penjelasan di atas sebagai berikut ini:



Sumber : Sofyan Harahap (2009)

Gambar II-1
Bagan Du Pont System

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan. Adapun penelitian terdahulu adalah sbb :

Tabel II-1

Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Khairina Azmi (2011)	Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Du Pont System pada Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI.	Deskriptif	Menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan terjadi pada naik turunnya NPM dan TATO dan diikuti penurunan ROI.
Eko Prianto (2016)	Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk)	Deskriptif	Bahwa Kinerja keuangan perusahaan menurun karena terjadinya penurunan ROI dari tahun Ketahun yang mengakibatkan turunnya NPM dan lambatnya Perputaran Total Aktiva.
Mindo Astika (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan System Du Pont Pada PT. Nusantara IV Medan	Deskriptif	Menunjukkan Kinerja keuangan PT. Nusantara IV Medan mengalami perubahan yang tidak tetap yang dipengaruhi oleh NPM.
Ratna Kurnia Sari (2016)	Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus : PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011-2014)	Deskriptif	Menunjukkan Kinerja Keuangan Perusahaan terjadi pada naik turunnya NPM dan TATO dan diikuti penurunan ROI.

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar di dalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan laba rugi dan neraca yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis *Du Pont System*. Dimana analisis *Du Pont System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis Du Pont ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, di dalam analisis *Du Pont System* ini peneliti mengukur Return On Asset (ROA).

Dimana ROA ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Asset* (ROA) yang bernilai positif akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi ROA ini sendiri adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO).

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan rasio laba bersih dengan total penjualan dimana laba bersih yang semakin tinggi menunjukkan semakin

efisiennya perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan keefektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva. TATO juga melihat kecepatan perputaran aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) ini dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akan membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

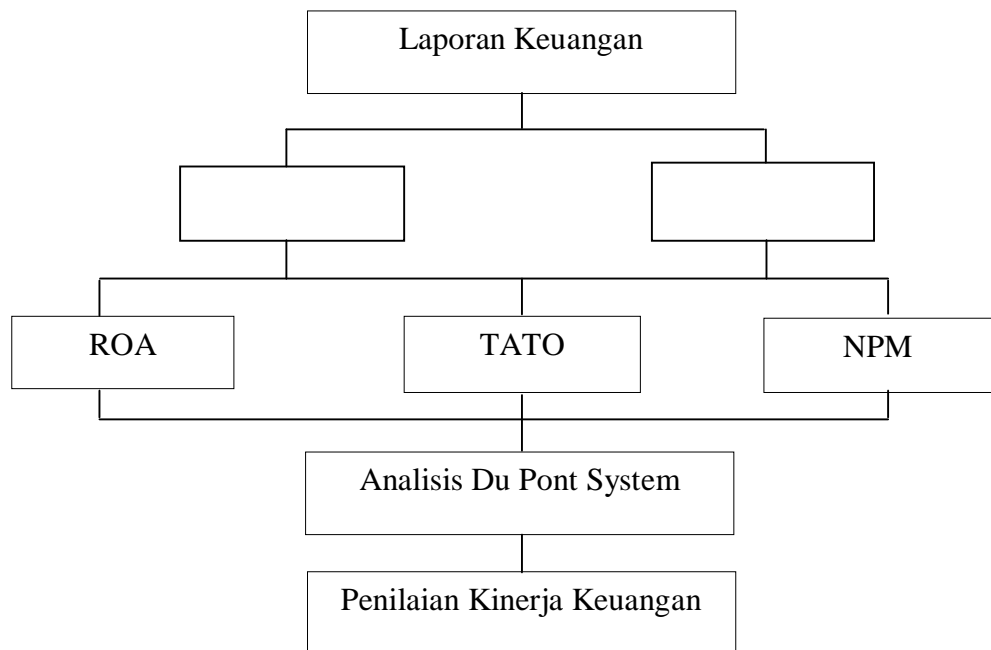
Menurut Weston & Copeland (1989) menyebutkan analisis keuangan dengan menggunakan *System Du Pont* mengabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva.

Sedangkan menurut Menurut Gitman dan Zutter (2012) secara spesifik pengukuran kinerja keuangan dengan *Du Pont System* lebih menekankan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis

ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.

Maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar : II-2 (Kerangka Berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data yang diterima dari penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dengan *Du Pont System*. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Du Pont System* yang merupakan suatu analisis kinerja keuangan dengan menggabungkan rasio-rasio aktivitas, dimana *ROA* dihasilkan dari perkalian antara *Net Profit Margin* (Laba Bersih) dan *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aktiva). *Net Profit Margin* pembagian penjualan dengan Laba Bersih (hasil laba bersih komponen dari penjualan dikurangi total biaya ditambah pajak yaitu harga/beban pokok penjualan, biaya administrasi, depresiasi, biaya bunga). *TATO* (Perputaran Total Aktiva) pembagian penjualan dengan total aktiva (dimana hasil total aktiva komponen dan Aktiva Lancar yaitu persediaan, piutang, kas ditambah aktiva tetap).

Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan *Du pont System* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian Aktiva atau *Return On Asset (ROA)* merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan di dalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengembalian asset nya, berikut adalah rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset (Du pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Peputaran Total Aktiva}$$

2. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin (NPM)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi laba bersih yang dicapai perusahaan maka semakin efisiensinya operasi perusahaan, rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover (TATO)* adalah kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perum Perumnas Regional-I Medan yang beralamat Jalan Matahari Raya No.313 Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul					
2	Pra Riset					
3	Penulisan Proposal					
4	Bimbingan Proposal					
5	Seminar Proposal					
6	Penulisan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang Meja Hijau					

D. Jenis dan Sumber Data

- a) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi)

dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

- b) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang diperoleh dari bagian accounting perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan mempelajari dan menggunakan data dari dokumen-dokumen yaitu laporan keuangan seperti laporan neraca, dan laporan laba rugi pada tahun 2012-2016 yang diperoleh dari perusahaan Perum Perumnas Regional-I Medan.

Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (salah satu karyawan Perum Perumnas Regional I Medan).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio keuangan menggunakan *Du Pont System*. Adapun langkah-langkah menganalisisnya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan posisi keuangan.

2. Menghitung rasio keuangan :
 - $ROA (Du Pont) = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$
3. Melihat apakah mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun.
4. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan System *Du pont*.
5. Melakukan wawancara dengan narasumber (salah satu karyawan perusahaan)
6. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Perusahaan

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Melalui konsep pengembangan skala besar, Perumnas berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kawasan permukiman dan kota-kota baru yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 Wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa.

Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makasar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas.

Kawasan Permukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibukota.

VISI PERUMNAS

Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia

MISI PERUMNAS

- Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan Pelanggan.
- Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan.
- Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
- Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain.
- Meningkatkan kontribusi positif kepada Masyarakat dan Lingkungan.

BUDAYA DAN TATA NILAI KARYAWAN

Service Excellence

Pelayanan Prima

- Mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan dalam menunjang perkembangan perusahaan
- Bertindak proaktif dan dinamis untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
- Tanggap dan peduli terhadap kebutuhan pelanggan

Passion

Semangat

- Selalu bersemangat tinggi untuk mencapai tujuan
- Selalu berkeinginan kuat untuk mencapai tujuan
- Bersikap optimis menghadapi tantangan
- Antusias dalam pekerjaan

Integrity

Integritas

- Mengutamakan kepentingan korporasi dari kepentingan yang lain
- Memiliki Komitmen yang tinggi demi kemajuan perusahaan
- Bermoral baik
- Jujur dan bertanggung jawab terhadap setiap perkataan dan perbuatan

Innovative

Inovatif

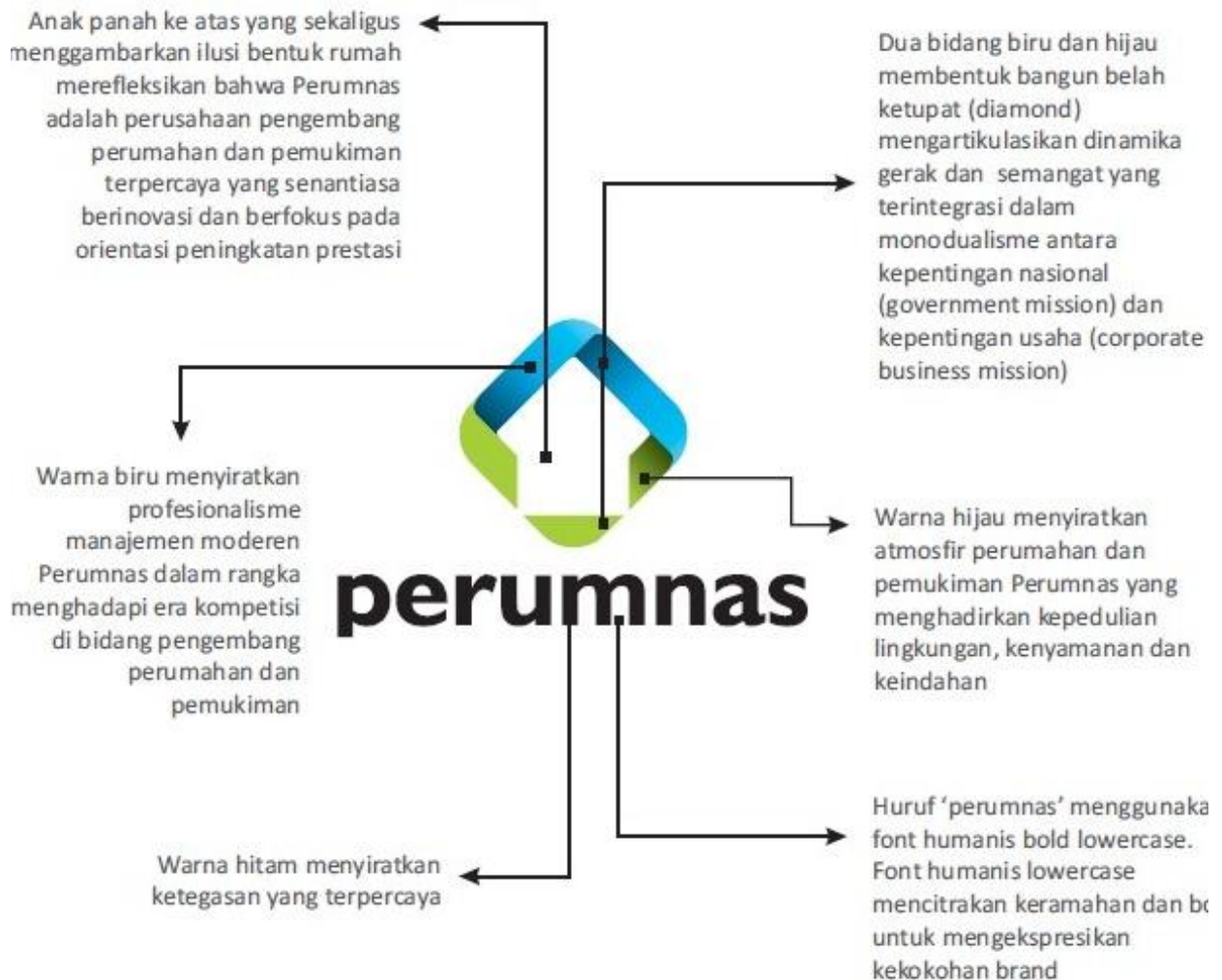
- Selalu mengupayakan terobosan baru untuk mendapatkan peluang secara maksimal
- Berpikir terbuka dan kreatif untuk melakukan perbaikan / peningkatan
- Secara kreatif mencari ide baru untuk meningkatkan produk, proses dan pelayanan

Focus

Fokus

- Konsisten dalam melaksanakan tugas sesuai dengan skala prioritas
- Mengerjakan pekerjaannya secara cermat, konsisten dan tuntas

MAKNA LOGO



Logo, sebagai representasi utama dari Corporate Identity Perumnas merupakan gambaran utuh mengenai core value, sosok kepribadian, lingkup kegiatan, serta aspirasi masa depan.

Corporate Identity ini sebagai penanda perubahan Perumnas baru, yakni Perumnas yang lebih besar, lebih tinggi, lebih cepat, dan lebih sukses. Logo baru Perumnas diharapkan mampu menumbuhkan semangat perubahan tersebut, sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri, kebanggaan,

loyalitas bagi semua sumberdaya insani perusahaan. Dengan demikian Perumnas mampu menunjukkan komitmen terhadap masyarakat dan stake holders atas peranan yang diembannya.

Perubahan bentuk Corporate Identity Perumnas mengarah ke trend moderen dan berorientasi masa depan, yakni: relevan, sederhana, jernih, dan unik. Corporate Identity merefleksikan visi bahwa Perumnas adalah perusahaan pengembang perumahan dan pemukiman yang terpercaya. Dengan demikian, identitas visual yang baru diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mewujudkan visi tersebut.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* yang merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukn profabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Aset Turnover* (TATO) yang kemudian menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan PerumPerumnas Regional I Medan berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai 2016. Kemudian melakukan penelitian dengan meggunakan teknik analisis *Du Pont System* yang terdiri dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA).

Berikut akan ditampilkan data yang berkaitan dengan perhitungan rasio analisis *Du Pont System* sebagai berikut :

Tabel IV-1
Laba Bersih, Penjualan dan Total Aktiva

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Total Aktiva
2012	9.175.148.405	78.910.946.331	253.379.757.424
2013	11.455.614.227	70.647.189.116	254.128.309.542
2014	16.177.438.678	93.354.578.840	228.334.763.988
2015	9.506.687.326	76.776.020.000	228.651.078.148
2016	(1.850.560.888)	29.821.568.832	195.670.047.475

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan Perum Perumnas Regional I Medan

Analisis *Du Pont System* dilakukan dengan tahapan perhitungan sebagai berikut :

a. Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan. Karena semakin tinggi *Net Profit Margin* yang di capai maka perusahaan menunjukkan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
--	---

Berikut ini adalah nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang telah dicapai Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2012 sampai 2016 :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.637.545.149}{78.910.946.331} \times 100\% = 11,63\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{12.877.514.644}{70.647.189.116} \times 100\% = 16,22\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{16.548.258.559}{93.354.578.840} \times 100\% = 17,33\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{10.717.936.076}{76.776.020.000} \times 100\% = 12,07\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{(1.584.684.240)}{29.821.568.832} \times 100\% = (6,21)\%$$

1. Pada tahun 2012 rasio *Net Profit Margin* sebesar 11,63% artinya bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba.
2. Pada tahun 2013 rasio *Net Profit Margin* naik sebesar 4,59% menjadi 16,22% menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dan perusahaan sudah mencapai efisien dalam menjalankan operasional perusahaan.
3. Pada tahun 2014 rasio *Net Profit Margin* sebesar 1,11% menjadi 17,33% menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dan perusahaan sudah mencapai efisien dalam menjalankan operasional perusahaan.
4. Pada tahun 2015 rasio *Net Profit Margin* mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya sebesar 17,33% menjadi 12,07% menunjukkan bahwa perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba terjadi penurunan.

5. Pada tahun 2016 rasio *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya sebesar 12,07% menjadi (6,21) menunjukkan bahwa perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba semakin menurun dan keadaan yang tidak efisien dalam menjalankan operasional perusahaan.

b. Analisis *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur kecepatan perputaran aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang telah dicapai Perum Peumnas Regional I Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{78.910.946.331}{253.379.757.424} \times 1 \text{ kali} = 0,31 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{70.647.189.116}{254.128.309.542} \times 1 \text{ kali} = 0,28 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{93.354.578.840}{228.334.763.988} \times 1 \text{ kali} = 0,41 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{76.776.020.000}{228.651.078.148} \times 1 \text{ kali} = 0,34 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{29.821.568.832}{195.670.047.457} \times 1 \text{ kali} = 0,15 \text{ kali}$$

1. Pada tahun 2012 rasio *Total Asset Turnover* sebesar 0,31 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,31 kali
2. Pada tahun 2013 rasio *Total Asset Turnover* sebesar 0,28 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,28 kali
3. Pada tahun 2014 rasio *Total Asset Turnover* sebesar 0,41 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,41 kali
4. Pada tahun 2015 rasio *Total Asset Turnover* sebesar 0,34 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,34 kali
5. Pada tahun 2016 rasio *Total Asset Turnover* sebesar 0,15 artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,15 kali.

c. Analisis *Return On Asset (ROA)*

Perhitungan *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil return atau keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efesiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari keseluruhan aktiva perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$
--

Berikut ini adalah nilai *Return On Asset* (ROA) yang telah dicapai Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 sampai 2016, sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = 11,63\% \times 0,31 \text{ kali} = 3,61\%$$

$$\text{Tahun 2013} = 16,22\% \times 0,28 \text{ kali} = 4,54\%$$

$$\text{Tahun 2014} = 17,33\% \times 0,41 \text{ kali} = 7,11\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 12,07\% \times 0,34 \text{ kali} = 4,10\%$$

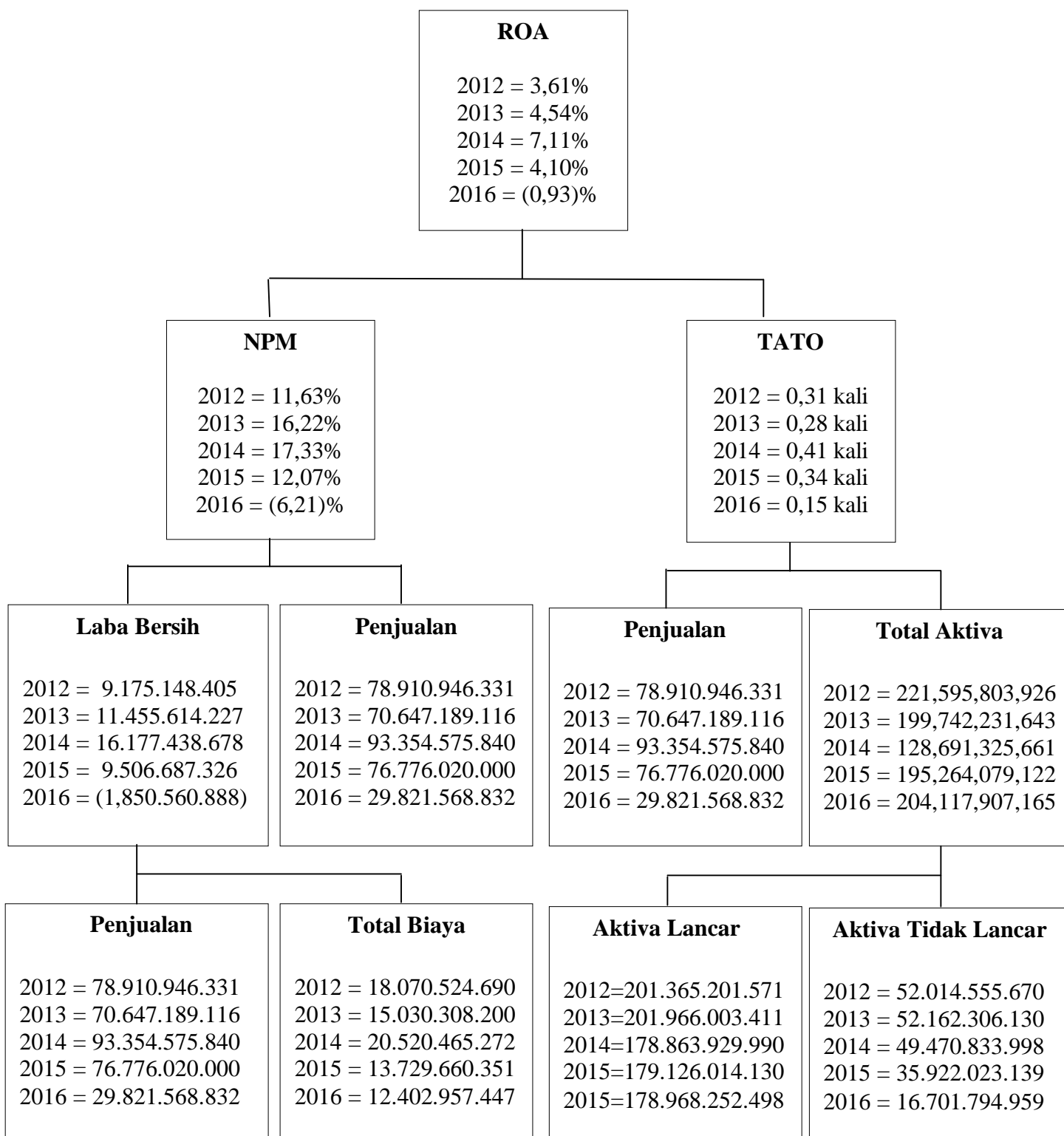
$$\text{Tahun 2016} = (6,21)\% \times 0,15 \text{ kali} = (0,93)\%$$

1. Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 3,61% yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih rendah.
2. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mengalami peningkatan menjadi 4,54% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2014 *Return On Asset* juga mengalami peningkatan menjadi 7,11% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan *Net Profit Margin* dan Perputaran Total Aktiva pada tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 4,10% hal ini disebabkan karena menurunnya *Net Profit Margin* dan melambatnya Perputaran Aktiva pada tahun sebelumnya.
5. Pada tahun 2016 *Return On Asset* semakin mengalami penurunan menjadi (0,93%) hal ini disebabkan karena adanya penurunan *Net*

Profit Margin dan melambatnya Perputaran Aktiva pada tahun sebelumnya.

2. Bagan *Du Pont System* pada Perum perumnas Regional I Medan

Bagan *Du Pont System* menguraikan ukuran kinerja perusahaan dan tingkat *Return On Asset* (ROA). *Du Pont System* juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. dengan *Du Pont System* kita dapat melihat faktor-faktor apa saja yang membentuk dan mempengaruhi ROA. Analisis *Du Pont System* Perum Perumnas Regional I Medan dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar IV-3. Bagan Du Pont System Perum Perumnas Regional I Medan

B. Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini menggunakan analisis *Du Pont System* yang telah disajikan dalam bentuk bagan selama 5 periode yaitu mulai tahun 2012 sampai 2016. Dengan bagan *Du Pont System* dapat diketahui kinerja keuangan Perum Perumnas Regional I Medan dan faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO dan ROA menurun secara menyeluruh.

Berikut ini adalah pembahasan tentang kinerja keuangan Perum Perumnas Regional I Medan beserta faktor-faktor yang menyebabkan nilai NPM, TATO dan ROA terus mengalami penurunan :

1. Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan Dengan Menggunakan *Du Pont System*.

Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan dengan menggunakan *Du Pont System* dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik,. Karena nilai ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan. NPM dan TATO menurun akibat terjadinya penurunan laba perusahaan meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat. Laba perusahaan mengalami penurunan karena beban usaha yang digunakan perusahaan meningkat.

Menurut Munawir (2010, hal.89) “Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.” Jadi jika dilihat dengan kondisi perusahaan sekarang ini bisa dikatakan belum baik dalam mengelola operasional

keuangan dalam meningkatkan laba karena pengembalian aset (ROA) mengalami penurunan atau tidak meningkat.

2. Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan (NPM)

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu.. Dimana pada tahun 2012 sampai 2016 perusahaan tidak tetap dalam meningkatkan persen NPM. Pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan dari 11,63%, 16,22% menjadi 17,33%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih pada tahun 2012 sampai 2014.

Kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 nilai NPM Perum Perumnas Regional I medan mengalami penurunan dari 12,07% menjadi (6,21)%. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang drastis diikuti dengan penurunan laba bersih.

Dari hasil pembahasan diatas maka hal ini bertolak belakang dengan teori Sofyan Harahap (2013, hal 304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan saat ini belum mampu dalam menjalankan operasional perusahaan karena penjualan mengalami penurunan. Jadi faktor yang menyebabkan NPM menurun yaitu tingkat penjualan dan laba bersih.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan TATO

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan TATO pada Perum Perumnas Regioanal I Medan dari tahun 2012 sampai 2016. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total aktiva yang terdiri dari aktiva

lancar dan aktiva tidak lancar. Tahun 2012 sampai 2014 TATO mengalami penurunan dari 0,31 kali menjadi 0,28 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva dan rendahnya realisasi penjualan dari tahun ketahun. Tahun 2015 dan 2016 juga mengalami penurunan dari 0,41 kali, 0,34 dan 0,15 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva yang diikuti dengan penurunan penjualan sehingga TATO mengalami penurunan.

Dari pembahasan di atas bahwa nilai TATO pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total aktiva pada perusahaan diikuti dengan penurunan penjualan dan adanya peningkatan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut Agnes Sawir (2001, hal 71) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya” Jika dilihat dari kondisi perusahaan sekarang ini perusahaan menunjukkan kinerja keuangan belum baik dalam menghasilkan laba atas penjualan. Hal ini membuat tidak efektifnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba tertentu.

4. Faktor –faktor yang menyebabkan penurunan ROA

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ROA pada Perum Perumnas Regional I Medan mulai tahun 2012 sampai 2016 yaitu 3,61%, 4,54%, 7,11%, 4,10%, dan (0,93)%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai NPM dan TATO. Pada tahun 2014 dan 2016 ROA kembali mengalami penurunan dari tahun ketahun yaitu dari 7,11%, 4,10%, menjadi

(0,93)%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai NPM dan menurunnya nilai TATO sehingga berpengaruh terhadap penurunan pada nilai ROA.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan yang diukur dengan metode *Du Pont System* belum baik. Hal ini terlihat dari ROA yang mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2016. Penurunan ini dipengaruhi oleh NPM dan TATO. Menurut Kasmir (2012, hal 202) “Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam mengembalikan aktiva maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan yang di ukur dengan menggunakan metode analisis Du Pont System masih dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini dilihat dari nilai ROA selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh nilai NPM dan TATO yang juga menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dan kurang efisien dalam mengelola operasional perusahaan dalam meningkat laba.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai persentase *Net Profit Margin* (NPM) pada Perum Perumnas Regional I Medan menurun karena menurunnya komponen total biaya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Total asset Turnover* (TATO) pada Perum Perumnas Regional I Medan menurun karena tidak seimbangnya total aktiva dan penjualan. Adanya kenaikan total aktiva dan rendahnya realisasi penjualan dari tahun ke tahun.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Perum Perumnas Regional I Medan karena menurunnya nilai persentase NPM dan TATO.
5. Manfaat metode *Du Pont System* pada perusahaan adalah perusahaan dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Du Pont System bisa mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada NPM dan TATO terhadap ROA sehingga perusahaan bisa bercermin pada NPM dan TATO pada tahun sebelumnya dan meningkat lagi kualitas dimasa depan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada, yaitu :

1. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola operasional perusahaan.
2. Untuk dapat meningkatkan persentase NPM perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dan menurunkan total biaya.
3. Untuk dapat meningkatkan nilai TATO perusahaan dapat dilakukan dengan cara menambah modal dan meningkatkan penjualan serta menjaga kestabilan nilai aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.
4. Untuk dapat meningkatkan nilai ROA perusahaan perlu meningkatkan penjualan serta meningkatkan perputaran aset dengan baik dan mengusahakan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan dengan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba.
5. Dengan metode *Du Pont System* manajemen perusahaan bisa bercermin dengan NPM, TATO dan ROA tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan lagi efesiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Prianto (2016) “Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk)”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Pandanaran.
- Evi Ziadatul Nikmah, dkk (2013) “Analisis Rasio Keuangan Dalam Du Pont System Sebagai Dasar untuk MENGUKUR Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk)”. Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Evida Anugrahani (2007) “Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja keuangan Perusahaan (studi Pada PT. Pegadaian)”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gitman J. Lawrence & Chad J. Zutter. 2012. *Principle of Managerial Finance 13th Edition*. England: Pearson.
- Jumingan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khairina Azmi (2011) “Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Melalui Pendekatan Du Pont System pada Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mindo Astika (2016) “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan System Du Pont Pada PT. Nusantara IV Medan” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- Munawir, S, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, liberty, Yogyakarta.
- Ratna Kurnia Sari (2016) “Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus : PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2011-2014)” Konferensi Nasioal Ilmu Sosial dan Teknologi KNiST
- Syafrida, Hani, 2014. *Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan*, In Media, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keungan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sucipto, 2001. *Penilaian Kinerja Keuangan*, USU Digital Library.

Weston, JF & TE, Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. (Terjemahan)
Binarupa Aksara, Jakarta.

Wibowo, 2007. *Manajemen Kinerja* Raja Wali Pers, Jakarta.